

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa awal kehidupan, khususnya pada rentang usia 0-6 bulan, merupakan periode penting yang berperan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pada tahap ini, berat badan menjadi salah satu indikator utama untuk menilai status gizi. Gangguan pertumbuhan, seperti berat badan yang kurang, dapat berdampak pada perkembangan kognitif, kemampuan motorik, serta sistem kekebalan tubuh bayi (WHO, 2018)

Berat badan bayi merupakan bagian dari indikator penting untuk menilai pertumbuhan dan perkembangan bayi. Faktor yang mempengaruhi berat badan pada bayi antara lain genetika, asupan nutrisi, kondisi ibu selama kehamilan, dan lingkungan. Pertumbuhan berat badan yang optimal sangat penting guna menilai bahwa bayi mendapatkan asupan nutrisi yang baik untuk perkembangan fisik dan kognitifnya (Astuti & Yunita, 2022).

Pijat bayi merupakan bentuk terapi sentuhan paling kuno dan populer di dunia, ini adalah intervensi dini yang dapat membantu menyokong pertumbuhan dan perkembangan anak (Fauziah Afroh & Wijayanti Heny Noor, 2018). Pijat sering disebut sebagai stimulasi melalui sentuhan. Pijat pada bayi merupakan bentuk komunikasi yang nyaman antara ibu dan anak. Sentuhan adalah interaksi alami dengan bayi dan balita, yang bisa berupa usapan, pengurutan, atau pijatan. Jika dilakukan secara rutin, sentuhan ini menjadi bentuk rangsangan dan tindakan non medis yang dapat memberikan berbagai manfaat bagi anak (Setiawandari, 2019). Proses ini bekerja dengan

menstimulasi saraf vagus melalui pijatan, yang kemudian memperbaiki fungsi sensorik dan motorik pada lambung bayi. Peningkatan ini mempercepat proses pengosongan lambung, yang membuat bayi lebih sering merasa lapar dan frekuensi menyusu meningkat. Akibatnya, asupan nutrisi bayi mengalami peningkatan, yang berkontribusi pada kenaikan berat badannya (Rahmania, 2020).

Menurut data *World Health Organization* tahun 2018, gizi buruk berkontribusi terhadap 54% kematian pada bayi dan anak. Hasil sensus WHO menunjukkan bahwa dari 10,4 juta kematian balita di negara berkembang, sebanyak 49% terkait dengan masalah gizi buruk. Selain itu, sekitar 50% balita di Asia, 30% di Afrika, dan 20% di Amerika Latin dilaporkan mengalami kondisi gizi buruk (WHO, 2018).

Menurut dari laporan nutrisi internasional. Indonesia termasuk dalam daftar 36 negara yang berkontribusi terhadap 90% masalah gizi anak di dunia, terutama dalam hal stunting, wasting, dan gizi buruk. Di antara negara-negara ini, Indonesia menghadapi tantangan besar, dengan sekitar 7,7% anak balita mengalami wasting (SSGI, 2023). Faktor ini dipengaruhi oleh instabilitas pangan, ketidakcukupan gizi dalam konsumsi, dan akses yang terbatas pada layanan kesehatan berkualitas.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh SSGI tahun 2021, prevalensi wasting pada balita di Kota Denpasar mencapai 5,3%. Kemudian mengalami penurunan di tahun 2022 dengan prevalensi 2,6%, kemudian pada tahun 2023 kembali mengalami kenaikan pesat yaitu 6,5%. Sementara itu, hasil timbang

yang tercatat dalam e-PPGBM menunjukkan bahwa prevalensi balita dengan berat badan kurang tahun 2021, berdasarkan indikator berat badan berdasarkan umur (BB/U), adalah 0,5% dari total 21.069 balita yang ditimbang (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2021). Sementara itu, pada tahun 2022, prevalensi balita dengan berat badan kurang mencapai 191 balita (0,9%) dari total 21.973 balita yang telah ditimbang (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2022). Selanjutnya, pada tahun 2023, prevalensi balita dengan berat badan kurang mengalami peningkatan menjadi 248 balita (1,3%) dari total 18.457 balita yang ditimbang (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2023).

Oleh sebab itu, satu langkah pendukung yang dapat diterapkan untuk mencegah angka gizi kurang meningkat adalah melalui intervensi non-medis, seperti pijat bayi. Dari penelitian (Carolin et al., 2020) pijat bayi dikatakan bermanfaat untuk membantu peningkatan berat badan. Hal ini terjadi karena pijatan memberikan efek positif secara biokimia dan fisik. Pemijatan pada area abdomen, membantu melancarkan proses pencernaan. Selain itu, pijat bayi meningkatkan aktivitas saraf vagus yang merangsang produksi hormon pada sistem pencernaan seperti insulin dan gastrin. Insulin berperan penting dalam metabolisme, termasuk metabolisme karbohidrat, penyimpanan glikogen, sintesis asam lemak, asam amino, dan protein. Sebagai hormon anabolik utama, insulin bersama dengan gastrin membantu meningkatkan fungsi pencernaan, sehingga penyerapan nutrisi dari makanan menjadi lebih optimal.

Dari penelitian (Puji Lestari et al., 2021) yang berjudul *The Effectiveness of Baby Massage in Increasing Infant's Body Weigh*, berat badan

pada bayi dengan riwayat berat badan lahir rendah menunjukkan peningkatan signifikansi, dengan nilai-p $0.001 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi. Dan dari penelitian yang dilakukan oleh (Hasnita et al., 2024) dengan judul *Baby Massage* terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pijat bayi dan peningkatan berat badan. Hasil penelitian diperoleh dengan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$, yang mengindikasikan adanya perbedaan berat badan bayi sebelum dan sesudah intervensi pemijatan.

Suhartik dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pijat bayi saat usia 1-6 bulan berpengaruh terhadap peningkatan frekuensi menyusui. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya tonus nervus vagus, yang merangsang produksi enzim gastrin dan insulin, sehingga proses penyerapan nutrisi menjadi lebih optimal. Akibatnya, bayi lebih cepat merasa lapar dan menyusui lebih sering (Suhartik & Kusumawati, 2022). Selain itu, pijat bayi dapat membantu memperlancar peredaran darah dan juga peningkatan metabolisme sel, yang berkontribusi pada peningkatan berat badan bayi (Roesli Utami, 2006). Dengan demikian, rangkaian efek tersebut bisa mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi secara keseluruhan.

Dampak dari kurangnya berat badan balita mengakibatkan meningkatnya prevalensi wasting di Indonesia dari 7,1% pada tahun 2021 menjadi 7,7% pada tahun 2022. Meskipun angka stunting menurun, peningkatan prevalensi wasting ini menjadi perhatian serius dalam upaya perbaikan status gizi anak di Indonesia.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas III Denpasar Utara, pada tahun 2021, tercatat sebanyak 9 balita yang mengalami wasting, kemudian meningkat pada tahun 2022 sebanyak 10 balita, tahun 2023 sebanyak 14 balita dan mengalami penurunan pada tahun 2024 sebanyak 11 balita yang mengalami wasting.

Sebagai bagian dari program pemantauan tumbuh kembang anak, Puskesmas III Denpasar Utara telah mengadakan berbagai kegiatan seperti penyuluhan gizi, pelatihan ibu balita, dan promosi kesehatan. Namun, tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan tersebut masih rendah, sehingga memengaruhi efektivitas intervensi yang dilakukan. Adapun satu alternatif intervensi yang dapat diberikan untuk mendukung peningkatan berat badan bayi adalah melalui pijat bayi. Pijat bayi telah terbukti secara ilmiah mampu meningkatkan berat badan melalui stimulasi saraf vagus yang berkontribusi pada peningkatan penyerapan nutrisi.

Berdasarkan masalah terkait kurangnya peningkatan berat badan bayi dan perkembangan yang optimal, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan berjudul "Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perubahan Berat Badan Pada Bayi Usia 0-6 Bulan." Penelitian ini ditujukan guna mengkaji efek pijat bayi dalam mendukung peningkatan berat badan dan perkembangan bayi di wilayah kerja UPTD Puskesmas III Denpasar Utara.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh dari pemberian pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 0-6 bulan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pemberian pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 0-6 bulan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin dan usia.
- b. Untuk mengidentifikasi berat badan bayi sebelum dilakukan pijat bayi.
- c. Untuk mengidentifikasi berat badan bayi sesudah dilakukan pijat bayi.
- d. Untuk menganalisis perbedaan kenaikan berat badan bayi sebelum dan setelah diberikan stimulasi pijat bayi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Bidang Ilmu Keperawatan Anak

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam pengembangan Ilmu Keperawatan Anak khususnya dalam intervensi pijat bayi kepada bayi usia 0-6 bulan.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan beserta informasi yang mendukung penelitian bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pentingnya stimulasi fisik seperti pijat dalam mendukung perkembangan bayi. Orang tua, khususnya ibu, akan lebih memahami teknik pijat yang dapat membantu bayi tidur lebih nyenyak, makan lebih baik, dan tumbuh dengan optimal.

b. Bagi Profesi Perawat

Penemuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi perawat dalam meningkatkan layanan kesehatan bayi. Program-program posyandu dan kesehatan bayi bisa memasukkan teknik pijat sebagai bagian dari rutinitas kesehatan untuk membantu perawatan bayi lebih menyeluruh.